



pemikiran Islam pada tahun 1970-an. Sejak itu, ia terus mengembangkan pemikiran Islam sampai akhir hayatnya di tahun 2005. Kini banyak penerusnya juga mengalami kegelisahan; sebuah kegelisahan yang sama, namun dengan tantangan berbeda. Oleh karena itu, program beasiswa “Kader Pemikir Islam Indonesia” (Mencari Penerus Cak Nur) lahir sebagai langkah kaderisasi untuk membunikan kembali Pemikiran Islam Indonesia di masa depan.

W??i bin 'A??' dinamai juga Ab? ?u'aifah, dan bahkan lebih terkenal dengan gelar al-Gazz?l.Ia dilahirkan pada tahun 80 H di Madinah dan meninggal dunia pada tahun 131 H di Ba'rah. Sejak kecil, W??i sudah memperlihatkan kesungguhannya dalam mengkaji al-Qur'an, Hadis Nabi, dan ilmu-ilmu lain. Pada mulanya, ia belajar pada Ab? ??syim 'Abdull?h ibn Mu?ammad al?anafiyah. Selanjutnya, ia banyak menimba ilmu pengetahuan di Mekah dan mengenal ajaran Syi'ah di Madinah. Ia kemudian melanjutkan perjalanannya ke Ba'rah dan berguru pada ?asan al-Ba'?.

Islam Indonesia bisa didekati dari berbagai perspektif tergantung alasan dan kepentingan kita mendekatinya. Setiap perspektif akan menghasilkan kesimpulannya sendiri-sendiri yang bisa jadi banyak berbeda dengan perspektif lain. Faktor ragam pendekatan inilah yang telah memperkaya kajian Islam Indonesia seperti yang kita lihat selama ini. Transformasi Islam di Indonesia tidak hanya terjadi dalam sejarahnya yang panjang. Perkembangan dan dinamika Islam Indonesia modern pun mengalami hal yang samayang berbau dengan sejumlah fenomena baru yang muncul dalam 20 tahun terakhir. Banyak hal menarik untuk dijelaskan dari fenomena Islam Indonesia, baik di masa silam maupun era kontemporer sebagai hasil proses transformasi masyarakatnya. Buku ini adalah yang menjelaskan itu. Dengan kerangka sosiologis-sejarah, Moeftich Hasbullah berhasil menjelaskan proses-proses transformasi kebudayaan-peradaban Islam di Indonesia. Selain transformasi sosial, budaya, politik, dan agama, tak ketinggalan, buku ini menyajikan pembahasan transformasi musik Islam dalam periode sejarah Indonesia hingga masa kontemporer. Suatu kajian yang terhitung masih jarang dilakukan dalam karya-karya sejarah akademik. Buku Persembahan Penerbit PrenadaMedia

studi tentang interaksi Muhammadiyah dan NU

reaktualisasi ajaran Islam di tengah perubahan sosial

Agama, Kemasyarakatan dan Keadaban

Kritik Ayatullah Ja'far al-Subhani terhadap Konsep Tauhid Ulubiyah Ibn 'Abd al-Wahhab

Pondok pesantren

Ensiklopedia Khittah NU

Dalam AD/ART Nahdlatul Ulama (NU) awal yang kemudian diakui Pemerintah Belanda itu, perkumpulan bernama NU'dulu disebut NO (Nahdlatoei Oelama);dilahirkan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926, dan untuk keperluan lamanya sampai 29 tahun. Kalau dihitung sejak NU didirikan, maka keperluan 29 tahun itu berarti jatuh pada tahun 1955. Pada tahun ini pula, bertepatan dengan Pemilihan Umum (Pemilu) Pertama yang dilakukan oleh Pemerintah RI. Lantas, NU berubah menjadi partai politik. Ketika NU sudah menjadi partai politik, peran sosialnya sebagai ormas (tercemari) dan (penuh kepentingan). Dan, para tokoh NU cemas dengan keadaan demikian. Maka, setelah melalui musyawarah yang alot dan dinamis, pada tahun 1984, pada Muktamar ke-27 NU di Situbondo, dicetuskanlah Deklarasi Situbondo yang menetapkan bahwa NU kembali ke Khittah 1926 sebagai ormas dan (cabut) dari politik praktis. Sebagai landasan berpikir, bertindak, dan berjuang warga Nahdliyin, Khittah NU bagai bola api. Darinya, kemudian lahirah dinamika-dinamika baru, pemikiran-pemikiran baru, dan gerakan-gerakan baru, yang sulit dibayangkan bisa lahir jika Khittah NU tidak pernah dicetuskan. Dan, buku Ensiklopedia Khittah NU Jilid 1 (Sejarah dan Pemikiran Khittah NU) ini merekam hampir semua sejarah dan pemikiran Khittah NU. Encyclopedia of Achinese Muslim leaders and their thoughts on Islamic values related to local tradition in Aceh, Indonesia.